

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang hendak digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat memberikan gambaran pada peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Fenomena tersebut dapat berupa tindakan, perilaku, motivasi individu-individu dalam sebuah organisasi yang pada akhirnya akan memberikan warna serta pengaruh terhadap iklim organisasi dan seberapa besar antusias anggota dalam organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi. Lebih lanjut mengenai pendekatan kualitatif Patilima (2011, hlm. 61) mengungkapkan bahwa:

pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.

Selain itu, pendekatan ini dipilih karena didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic participation* di Universitas Pendidikan Indonesia, memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Sehingga peneliti memerlukan gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) yaitu sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti

Oki Suprianto, 2017

PENGEMBANGAN IKLIM ORGANISASI KEMAHasiswaan DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif bersifat terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sesuai tujuan penulisan. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi.

Adapun yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini yaitu pimpinan ormawa dan ketua bidang organisasi di BEM HMCH, Senat Mahasiswa FPIPS UPI, BEM REMA UPI, serta anggota dari masing-masing ormawa di Universitas Pendidikan Indonesia tersebut. Hal tersebut dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan yang lain. Selain itu, penulis juga memperoleh informasi dari informasi lain yang didapat guna dapat menambah dan memperkuat data.

Sementara itu pendapat lain yang diungkapkan oleh Creswell (2010, hlm. 4) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Melalui menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dan proses tentang pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa.

Oleh sebab itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat. Penggunaan pendekatan kualitatif juga sesuai dengan tujuan penelitian peneliti yakni berusaha untuk memperoleh gambaran nyata dan proses tentang pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa.

1. Metodologi Penelitian

Pada umumnya metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian, metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang pengembangan *civic participation* seperti apa yang dilakukan organisasi kemahasiswaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus ini dipilih karena metode tersebut memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Creswell (2010, hlm. 20) mengemukakan bahwa “metode studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu’.

Berdasarkan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran riil, aktual dan kontekstual mengenai pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan (ormawa) dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa di BEM REMA UPI, Senat Mahasiswa FPIPS UPI, dan BEM HMCH sehingga akhirnya dapat membuat suatu model pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan yang efektif dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa.

Pada penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”.

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar individu artinya selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian,

dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektivitas hasil penelitian.

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kampus pusat Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena kampus ini merupakan kampus pusat Universitas Pendidikan Indonesia dan memiliki banyak organisasi kemahasiswaan. Alasan lainnya, peneliti hendak memberikan sebuah alternatif pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic participation* sebagai pemecahan masalah dalam organisasi. Lebih lanjut, Darmadi (2013, hlm. 68) mengatakan bahwa “ yang dimaksud tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”.

2. Subjek Penelitian.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Hal ini dilakukan guna memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti dan sumber data yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini di antaranya:

- a) Presiden Mahasiswa, Menteri Pengembangan Sumber Daya Organisasi, dan anggota BEM REMA UPI
- b) Ketua Umum, Bidang Internal, dan anggota Senat Mahasiswa FPIPS UPI
- c) Ketua umum, Ketua bidang organisasi, dan anggota BEM HMCH BEM HMCH FPIPS UPI

Sugiyono (2013, hlm. 300) mengungkapkan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dengan demikian, penentuan subjek penelitian di atas dianggap oleh peneliti sudah cukup memadai untuk menjawab informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. Jika informasi yang dibutuhkan peneliti sudah dirasa cukup oleh peneliti, maka tidak diperlukan partisipan lain untuk menjawab informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, pengamatan, dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan sejumlah data yang diperlukan yang berkaitan dengan pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa. Lebih lanjut Sugiyono (2009, hlm. 62) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Berdasarkan uraian di atas, pengumpulan data merupakan suatu standar yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 308) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Adapun uraian lengkap teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada presiden mahasiswa, menteri pengembangan sumber daya organisasi serta anggota BEM REMA UPI, ketua umum, ketua bidang internal, serta anggota senat mahasiswa FPIPS UPI, dan ketua umum, ketua bidang organisasi, serta anggota BEM HMCH. Teknik wawancara ini diharapkan mampu memudahkan peneliti dalam menggali secara bebas dan mendalam guna data yang diperlukan.

Basrowi (2008, hlm. 127) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara dilakukan sebagai proses interaksi, memperoleh sasaran isi, dan menggali keterangan lebih dalam terkait subjek penelitian untuk kepentingan data dan fakta dalam penelitian.

Dengan demikian, dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian di atas, diharapkan peneliti mendapatkan data dan gambaran yang akurat terhadap pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa.

2. Pengamatan/Observasi langsung

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BEM REMA UPI, Senat Mahasiswa FPIPS UPI, dan BEM HMCH bagaimana pengembangan iklim organisasi-organisasi tersebut dalam meningkatkan *civic participation mahasiswa*. Bungin (2007, hlm. 115) mengatakan bahwa “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit”

3. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian

yang dilaksanakan di organisasi BEM REMA UPI, Senat Mahasiswa FPIPS UPI, dan BEM HMCH. Sugiyono (2013, hlm. 329) mengatakan bahwa “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Ada pun dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, jumlah dan nama orang, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, studi dokumentasi ini dapat membantu peneliti dalam menggambarkan keadaan yang terjadi di dalam kegiatan yang dilaksanakan di organisasi BEM REMA UPI, Senat Mahasiswa FPIPS UPI, dan BEM HMCH. Adapun dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni nama pengurus, data mahasiswa serta foto-foto lainnya.

4. Studi Literatur

Studi literature digunakan juga dalam penelitian ini karena peneliti juga membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan erat dengan pengembangan, organisasi, iklim organisasi dan organisasi kemahasiswaan, serta *civic participation* yang dapat memperkaya dan melengkapi data yang dibutuhkan. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) menyatakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

5. Catatan Lapangan

Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu catatan lapangan mengenai hal yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama peneliti melakukan penelitian. Dengan membuat catatan lapangan, peneliti bertujuan agar setiap data yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dapat dituangkan dalam penelitian secara akurat serta memberikan sumber tambahan untuk peneliti. Lebih lanjut, Bogdan dan Biklen (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 178) menjelaskan bahwa catatan lapangan adalah ‘Catatan tertulis tentang apa yang didengar,

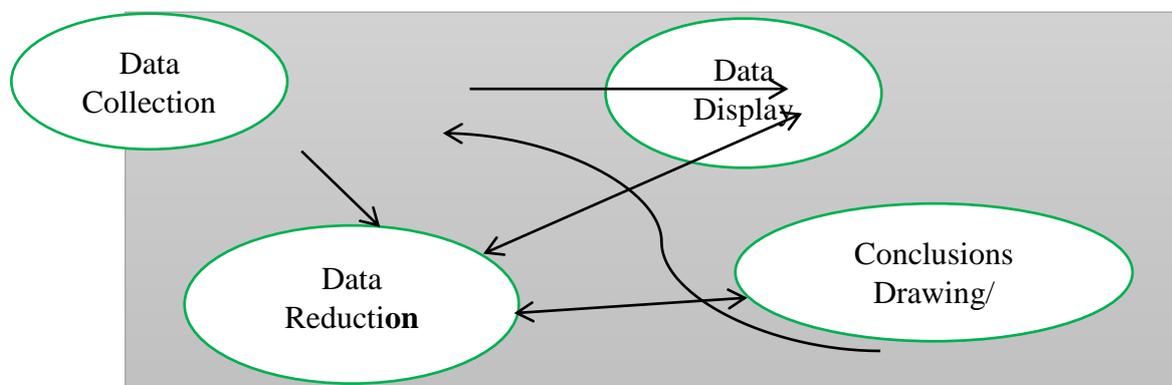
dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’.

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan *civic participation* mahasiswa ini, terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) mengatakan ‘ada tiga alur analisis data yaitu terdiri dari kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*’.

Gambar 1.1 Analisis Data



Sumber : Data diolah oleh peneliti 2016

Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Miles dan Huberman (dalam Basrowi, 2008, hlm. 209) mengemukakan bahwa ‘reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian’.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data teks yang bersifat naratif, mengingat dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif’. Dengan demikian, mendisplaykan data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion* / kesimpulan

Setelah proses pengumpulan data sampai analisis data penelitian, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai apa yang diperoleh di lapangan serta kesesuaiannya dengan teori. Sugiyono (2013, hlm. 345) menyatakan bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dengan demikian, dilihat dari definisi di atas, di dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah mengenai pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 365) dalam penelitian kualitatif “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Selanjutnya, Sugiyono (2013, hlm. 366) mengutarakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi “*credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas)”.

Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2013, hlm. 368).

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini diperlukan guna menggali lebih dalam lagi informasi yang telah didapatkan sehingga data-data yang diperoleh dapat mencapai pada tingkat makna dan memperkuat data yang ada. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 369) “lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”.

Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 370) menuturkan “bahwa sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri”.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam penelitian ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yang dapat meningkatkan kredibilitas. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

3. Triangulasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan dalam penelitian ini. Sugiyono (2013, hlm. 372) mengungkapkan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

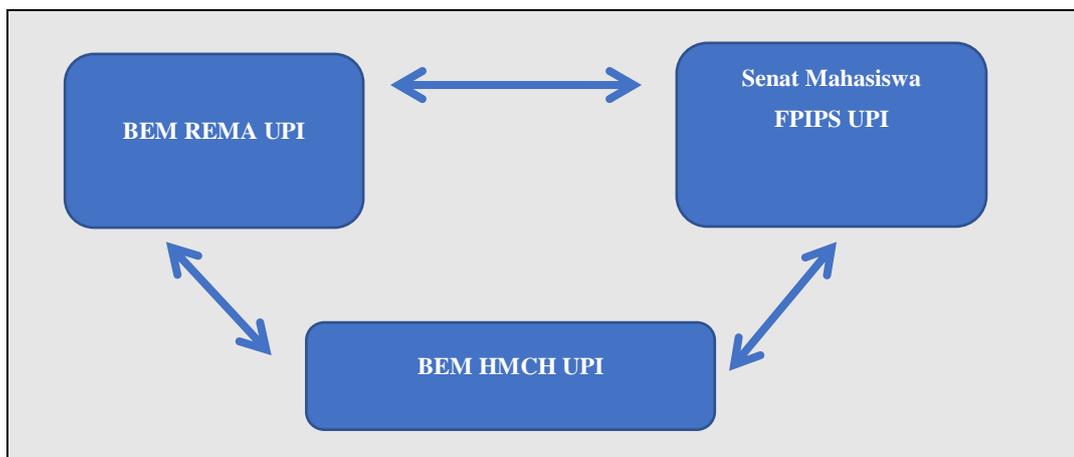
a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing-masing sumber/partisipan. Contohnya dalam penelitian ini untuk mengetahui pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan dalam

meningkatkan *civic participation* mahasiswa, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada presiden beserta ketua bidang organisasi pada organisasi BEM REMA UPI, Senat Mahasiswa FPIPS UPI, BEM HMCH, dan anggota masing-masing ormawa tersebut. Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan selanjutnya dikategorisasikan dalam suatu pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah itu dianalisis oleh peneliti, dan dibuat kesimpulan. Selanjutnya, setelah selesai disimpulkan, dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber tersebut. Secara lebih lanjut alur triangulasi sumber yang akan digunakan peneliti, akan dijelaskan oleh gambar di bawah ini.

Sugiyono (2013, hlm. 373) mengungkapkan tentang kegunaan triangulasi ini yakni “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Gambar 1.2 Triangulasi Sumber



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2016

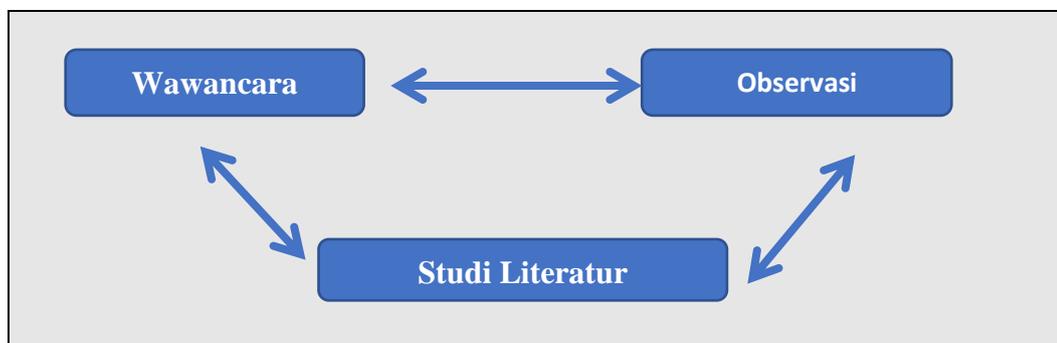
a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini membantu peneliti mendapatkan data yang akurat dari sumber yang sama. Contohnya dalam penelitian mengenai pengembangan iklim organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa dilakukan teknik wawancara, observasi dan studi

dokumentasi. Setelah data didapat, maka langkah selanjutnya dibandingkan. Setelah dibandingkan, data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengkonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk menemukan titik temu mana yang paling dianggap benar.

Secara lebih lanjut alur triangulasi teknik yang akan digunakan peneliti, akan di jelaskan oleh gambar di bawah ini. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2013, hlm. 373) digunakan “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.

Gambar 1.3 Triangulasi Teknik



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2016

A. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis mencari data awal sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

1. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

Oki Suprianto, 2017

PENGEMBANGAN IKLIM ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c) Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di organisasi BEM REMA UPI, Senat Mahasiswa FPIPS UPI, dan BEM HMCH.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan penelitian. Tahapan ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi narasumber atau subjek penelitian untuk meminta konfirmasi kesediaan diwawancara;
2. Mengadakan wawancara dengan para narasumber atau subjek penelitian sesuai dengan waktu yang disepakati;

Melakukan observasi aktifitas kegiatan organisasi BEM REMA UPI, Senat Mahasiswa FPIPS UPI, dan BEM HMCH membuat catatan hasil dari penelitian tersebut.